

**DAMPAK PROGRAM GERAKAN MEMBANGUN EKONOMI RAKYAT LAMONGAN
BERBASIS PEDESAAN (GEMERLAP) DI DESA TAWANGREJO KECAMATAN TURI
KABUPATEN LAMONGAN
(Studi Pada Kelompok Ternak Sumber Rejeki)**

Anita Rahayu

12040674014 (S1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) email: anitarahayu.899@yahoo.com

Tauran, S.Sos.,M.Soc., Sc.

0013047602 (Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) email: tauran_unesa@yahoo.com

Abstrak

Adanya Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (Gemerlap) di Desa Tawangrejo didasari oleh minimnya alat penunjang produksi pertanian yang memadai, terbatasnya kemampuan untuk meningkatkan kualitas dan produk nilai tambah (*value added*). Bantuan dari Program Gemerlap diberikan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang telah memiliki usaha yang dapat dikembangkan untuk menjadi produk unggulan desa. Program ini sudah berlangsung sejak tahun 2011. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis dampak Program Gemerlap di Desa Tawangrejo.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Adapun analisa data dalam penelitian ini diawali dengan reduksi data, setelah itu penyajian data, dan terakhir *conclusion drawing*.

Salah satu kelompok yang menerima bantuan dari Pemerintah Daerah melalui Program Gemerlap adalah Kelompok Ternak Sumber Rejeki. Kelompok ini merupakan kelompok ternak yang berada di Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Untuk mengetahui dampak dari Program Gemerlap, peneliti menggunakan Unit-unit Pedampak (Wibawa) yang terdiri dari: Dampak Individual, Dampak Organisasional, Dampak Terhadap Masyarakat, serta Dampak Terhadap Lembaga dan Unit-unit Sosial.

Dampak individu yang dirasa oleh anggota kelompok ternak adalah adanya peningkatan pendapatan, untuk dampak Organisasional berupa adanya peningkatan semangat kerja pengurus kelompok dan pencapaian tujuan kelompok. Dampak terhadap masyarakat berupa terbantunya perekonomian seluruh masyarakat walaupun mereka bukan termasuk dalam kelompok ternak. Sedangkan dampak terhadap lembaga dan unit-unit sosial berupa terbentuknya lembaga ekonomi baru, yaitu Koperasi Wanita Ternak Sumber Rejeki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan Program Gemerlap ini telah memberikan dampak. Banyak manfaat yang diperoleh masyarakat dengan adanya program ini. Dalam pelaksanaannya, Program Gemerlap di Desa Tawangrejo sudah memberikan dampak terhadap kelompok sasaran maupun masyarakat yang bukan kelompok sasaran. Namun, Pemerintah Daerah harus tetap melakukan pengawasan dan pendampingan, karena dengan adanya pengawasan dan pendampingan maka akan diketahui sejauh mana bantuan dapat dikembangkan serta apa saja kekurangan dari Program tersebut.

Kata Kunci: *Dampak, Program Gemerlap, Kelompok Sumber Rejeki*

Abstract

The implementation of the movement build public economy Lamongan based (rural sparkling) in the village Tawangrejo didasari by lack of instrument supporting agricultural production adequate, financial shortage of the to improve the quality of and products added value (*value added*). Assistance of the program sparkling given to community groups who already had economic activities that may be developed to be superior products desa. program has been going on since 2011. The purpose of this research is mendiskripsikan and analyze the impact of the program sparkling in the village Tawangrejo.

Methods used is the method descriptive qualitative. Data collected by using a technique interview, observation and documentation. As for data analysis in research started with reduction data, after that penyajian data, and last *conclusion drawing*.

One of the groups benefit from the regional government through the sparkling are a livestock a source of group is cattle sumber rejeki. This group is a group of cattle located in the village Tawangrejo

in turi district Lamongan. Aid granted through the sparkling is ducks and alat-alat production and extra food ducks. To know the impact of the glitter, researchers used unit-unit pedampak (prestige) consisting of: the impact of individual, the impact of viability, of community impact, and the effect on institutions and unit-unit social. The impact of individuals are by members of the group cattle are the increase in income, to the impact of viability of the working spirit group committee and reaching its objectives group. Of community impact of economic, the whole community although they are not included in a group of cattle. While the impact on institutions and social units of the establishment of the new economic institutions, this is Koperasi Wanita Ternak Sumber Rejeki.

The research results show that overall program sparkling this has brought the impact of. Many benefit gained the community with this program. In the implementation, sparkling program in the village Tawangrejo has given impact on the target group and the community who is not the target group. But, local government should stick to supervision and assistance, because with the supervision and assistance so it can be determined the extent to which assistance could developed and all deprived of the program.

Keywords: impact, sparkling, Sumber Rejeki

Pendahuluan

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Wijaya, 2004:76) otonomi daerah diartikan sebagai kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Jimung (2005:38) yang mengemukakan bahwa:

“otonomi daerah adalah kekuasaan dalam bentuk hak dan wewenang serta kewajiban dan tanggungjawab badan Pemerintah untuk mengatur dan mengurus rumahtangganya sesuai keadaan dan kemampuan daerahnya sebagai wujud manifestasi dari desentralisasi atau revolusi.”

Dalam otonomi daerah, tujuan dilaksanakannya desentralisasi adalah 1) efisiensi alokasi arus barang public di daerahnya, 2) mendekatkan pelayanan kepada masyarakat lokal guna mendorong demokratisasi, 3) mengakomodasi aspirasi daerah dan partisipasi masyarakat sekaligus, 4) menjadi perekat NKRI (Affifudin, 2012:124). Dengan adanya penerapan asas desentralisasi menuntut pemerintah daerah harus lebih inovatif dan kreatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya melalui kebijakan/program daerah. Salah satu langkah inovatif Pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat telah dilakukan oleh Kabupaten Lamongan melalui Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Berbasis Pedesaan (Gemerlap).

Berdasarkan data PDRB Kabupaten Lamongan pada sektor perekonomian didominasi dari sektor pertanian. Hal tersebut dapat diketahui dari data PDRB Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Berlaku(%)

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013*
<u>Pertanian</u>	<u>45.8</u> <u>5</u>	<u>44.95</u>	<u>42.57</u>	<u>41.7</u> <u>1</u>	<u>40.5</u> <u>1</u>
Pertambangan & Penggalian	0,21	0,20	0,21	0,21	0,21
Industri Pengelolaan	4,97	5,04	5,20	5,13	5,18
Listrik, Gas & Air Bersih	0,78	0,80	0,78	0,73	0,70
Bangunan	2,88	2,73	2,73	2,81	2,96
Perdagangan, Hotel & Restoran	30,6 1	31,34	33,48	34,6 4	36,1 3
Pengangkutan & Komunikasi	2,10	2,11	2,06	2,01	2,01
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	3,30	3,48	3,57	3,48	3,49
Jasa-Jasa	9,31	9,35	9,39	9,27	9,17
Total	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Kabupaten Lamongan, 2014.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sektor pertanian mendominasi perekonomian masyarakat Kabupaten Lamongan. Namun mulai pada tahun 2010 persentase pada sektor pertanian mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ketahun. Sektor pertanian merupakan mayoritas sumber mata pencaharian masyarakat Kabupaten Lamongan. Apabila sektor ini mengalami penurunan terus menerus maka dapat berpengaruh pada tingkat pendapatan

masyarakat, khususnya masyarakat desa. Selain itu juga akan menambah permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan.

Permasalahan umum yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam pembangunan ekonomi pedesaan antara lain seperti minimnya alat penunjang produksi pertanian yang memadai, infrastruktur pedesaan yang relatif tidak memadai sehingga masyarakat desa kesulitan dalam mengakses layanan, terbatasnya kemampuan untuk meningkatkan kualitas dan produk nilai tambah (*value added*) lemah karena dijual dalam bentuk bahan belum olahan, kelembagaan kelompok dan memotivasi wirausaha lemah (Pedoman Umum Gernerlap, 2011).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kabupaten Lamongan mencanangkan Program pemberdayaan masyarakat desa. Dengan adanya pendekatan pemberdayaan maka memberikan kekuatan kepada masyarakat, sehingga masyarakat termotivasi dan sadar pada potensi yang dimiliki. Dengan adanya program yang diimbangi dengan pendekatan pemberdayaan, maka dapat mempercepat pembangunan desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Program yang dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan yang dicanangkan oleh pemerintah kabupaten Lamongan yaitu Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (Gernerlap) yang secara resmi disahkan pada tanggal 14 Juni 2011. Program ini berlandaskan pada Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2011 tentang Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (Gernerlap) di Kabupaten Lamongan. Program Gernerlap merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi di lamongan. Tujuan dari adanya Program Gernerlap adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kesempatan kerja masyarakat pedesaan.

Sasaran penerima Program Gernerlap adalah masyarakat pedesaan yang telah mempunyai usaha mandiri, yang dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi usaha masyarakat desa yang kemudian akan menjadi produk unggulan desa tersebut. Pelaksanaan Program Gernerlap dilaksanakan oleh multi SKPD di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Lamongan meliputi: a) Pertanian dan Kehutanan, b) Peternakan, c. Perikanan, d. Koperasi, Perdagangan dan Industri. (Pedoman Umum Gernerlap, 2011). Implementasi Program Gernerlap, diawali dengan sosialisasi yang dilaksanakan pada dua tahap. Tahap pertama

sosialisasi pada tingkat kabupaten yang dilaksanakan di kantor bupati. Pada tahap kedua sosialisasi dilaksanakan pada tingkat kecamatan (seluruh kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan) (Petunjuk Pelaksanaan Program Gernerlap 2011). Setelah dilaksanakannya sosialisasi pada tingkat kecamatan akan dilakukan seleksi pada beberapa kelompok-kelompok masyarakat. Kelompok yang sudah lolos pada tahap seleksi akan dilakukan verifikasi oleh Tim Verifikasi yang terdiri dari SKPD-SKPD pelaksana program. Salah satu kelompok yang berada di Desa Tawangrejo adalah Kelompok Ternak Sumber Rejeki yang mendapatkan bantuan Program Gernerlap.

Berdasarkan data Lamongan Dalam Angka (LDA) pada tahun 2011 Kecamatan Turi merupakan kecamatan yang mempunyai populasi Itik terbanyak dengan jumlah 32.014 ekor. Selanjutnya di Kecamatan Pucuk jumlah populasi Itik 28.363 ekor, di Kecamatan Brondong sejumlah 14.201 ekor, dan di Kecamatan Kedungpring sejumlah 12.407 ekor (www.kompas.com). Desa Tawangrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Turi, yang mana Desa Tawangrejo adalah desa yang memiliki jumlah ternak Itik terbanyak di Kecamatan Turi. Karena mayoritas masyarakat Tawangrejo berprofesi sebagai petani, yang mana para wanita (ibu rumah tangga) membantu pemenuhan kebutuhan keluarga mereka melakukan ternak Itik. Ternak Itik ini merupakan sambilan bagi sebagian besar masyarakat Desa Tawangrejo yang sudah dilakukan secara turun menurun, walaupun jumlah Itik yang dimiliki setiap peternak relatif sedikit (± 50 ekor). Adapun proses ternak Itik yang dilakukan masih menggunakan peralatan tradisional dan seadanya, untuk pemenuhan makanan (*pakan*) tambahan masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya alam di sekitarnya.

Pada tanggal 21 Maret 2006 ditetapkannya Surat Keputusan Kepala Desa Tawangrejo dalam pembentukan Kelompok Ternak Sumber Rejeki. Kelompok Ternak Sumber Rejeki pada awal pembentukannya beranggotakan hanya 18 orang mendapat pengukuhan sebagai kelompok kelas "PEMULA". Pada tanggal 25 Agustus 2009 Kelompok Ternak Sumber Rejeki anggotanya bertambah menjadi 25 orang mendapat pengukuhan sebagai kelompok kelas "LANJUT". Seiring dengan berjalannya waktu, anggota Kelompok Ternak Sumber Rejeki terus menerus bertambah. Pada tanggal 07 November 2011 Kelompok Ternak Sumber Rejeki anggotanya bertambah menjadi 40 orang mendapatkan pengukuhan sebagai kelompok kelas "MADYA".

Bantuan Program Gemerlap telah membantu Kelompok Ternak Sumber Rejeki Desa Tawangrejo. Pada tahun 2011 diberikan itik sebanyak 4.000 ekor dan makanan tambahan (*dedak*) sebesar 18.000 kg. Kemudian pada tahun 2012 diberikan tambahan Itik lagi sebanyak 10.000 ekor dan dibangun tempat pemasaran Itik dan kantor koperasi. Selain itu, Kelompok Ternak Sumber Rejeki juga mendapatkan beberapa tambahan sarana prasarana untuk menunjang proses ternak. Oleh pengurus kelompok, semua Itik beserta sarana prasarana dibagikan kepada seluruh anggota, dengan jumlah yang berbeda disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota.

Implementasi Program Gemerlap di Desa Tawangrejo telah diteliti oleh Kurnia (2014). Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Program Gemerlap dapat mengembangkan produk unggulan desa yaitu telur Itik. Namun masih terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya penguasaan teknologi, dan terbatasnya sarana prasarana yang ada.

Seperti yang telah dinyatakan oleh Wibawa (1994), bahwa setiap kebijakan yang telah diimplementasikan dapat menghasilkan dampak, baik dampak yang diharapkan maupun dampak yang tidak diharapkan. Lebih dari itu, pada akhir implementasi kebijakan muncul pula dampak-dampak yang tidak terduga, yang diantaranya ada yang diharapkan dan ada yang tidak diharapkan, yang dimau atau yang tidak dimau (Wibawa 1994, 29-30).

Penelitian ini bermaksud mengkaji dampak dari Program Gemerlap. Peneliti menggunakan teori Wibawa (1994) unit-unit pedampak karena penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dampak dari Program Gemerlap terhadap individu, kelompok maupun masyarakat. Unit-unit pedampak terbagi menjadi empat, yaitu: Pertama Dampak Individual, yang menyentuh pada aspek-aspek biologis/psikis, lingkungan hidup, ekonomi dan sosial serta personal. Kedua Dampak Organisasional, suatu kebijakan dapat menimbulkan dampak langsung terhadap organisasi maupun kelompok, baik secara langsung atau tidak langsung yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan kelompok/organisasi. Ketiga Dampak Terhadap Masyarakat, dampak tersebut dapat menunjuk pada sejauh mana suatu kebijakan mempengaruhi kapasitas masyarakat dalam melayani anggotanya. Keempat Dampak Terhadap Lembaga dan Sistem Sosial, dengan adanya sebuah kebijakan atau program yang dimaksud tidak hanya akan mengubah atau mempengaruhi lembaga-lembaga, melainkan kebijakan tersebut juga kan mempengaruhi berbagai dimensi sosial yang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui **“Dampak Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (Gemerlap) Di Desa Tawangrejo, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan) (Studi Pada Kelompok Ternak Sumber Rejeki)”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Dampak Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (Gemerlap) Di Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan (Studi Pada Kelompok Ternak Sumber Rejeki)?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Dampak Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (Gemerlap) Di Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan (Studi Pada Kelompok Ternak Sumber Rejeki).

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu administrasi Negara, khususnya dalam penelitian tentang dampak kebijakan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Instansi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lamongan dalam memaksimalkan Program Gemerlap.
 - b. Bagi Mahasiswa,
Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan referensi tentang teori dampak dalam bentuk penelitian secara ilmiah.
 - c. Bagi Masyarakat
 - d. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan sehingga mengetahui tentang kekurangan dan kelebihan dari adanya Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Berbasis Pedesaan (Gemerlap).

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebijakan Publik

Kebijakan publik menurut Easton (Wahab, 2012:13) merumuskan kebijakan publik secara singkat yaitu kebijakan publik

ialah *“the relationship of governmental unit to its environments* (antar hubungan yang berlangsung diantara unit/satuan pemerintahan dengan lingkungannya). Pendapat yang senada juga diungkapkan oleh Wilson (Wahab, 2012:13) yang merumuskan kebijakan publik sebagai :

“tindakan-tindakan, tujuan-tujuan, pernyataan-pernyataan pemerintah mengenai masalah-masalah tertentu, langkah-langkah yang telah atau sedang diambil (atau gagal diambil) untuk diimplementasikan, dan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh mereka mengenai apa yang telah terjadi (atau tidak terjadi)”.

Adanya sebuah kebijakan karena terjadi suatu permasalahan pada lingkungan tertentu. Yang mana kebijakan tersebut mempunyai tujuan tertentu guna untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Menurut Riant Nugroho (2008) tujuan kebijakan publik dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Mendistribusi sumber daya negara kepada masyarakat, termasuk alokatif, realokatif, dan redistribusi, vesus mengabsorbsi atau menyerap sumber daya ke dalam negara.
- b. Regulative versus deregulatif.
- c. Dinamisasi versus stabilisasi.
- d. Memperkuat Negara versus memperkuat masyarakat/pasar.

Dalam praktiknya implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang begitu kompleks bahkan tidak jarang bermuatan politis dengan adanya intervensi berbagai kepentingan. Pendapat lain dikemukakan oleh Daniel Mazmanian dan Paul Sabtier (Agustino, 2012:139) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan adalah :

“pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrikurkan atau

mengatur proses implementasinya.”

Suatu kebijakan atau program pada akhirnya akan dilihat seberapa jauh kebijakan atau program tersebut memberikan dampak pada kelompok yang berupak dampak segera maupun jangka pangjang, dampak yang tidak diharapkan maupun akibat yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wibawa (1994:29-30):

“Evaluasi dampak memberikan perhatian yang lebih besar pada oputput dan dampak kebijakan dibandingkan kepada proses pelaksanaannya, sekalipun yang terakhir ini tidak dikesampingkan dari penelitian evaluatif. Dalam kaitannya dengan dampak, yang mana ada dampak yang diharapkan dan dampak yang tidak diharapkan. Dampak yang diharapkan mengandung pengertian bahwa ketika kebijakan dibuat, pemerintah telah menentukan atau memetakan dampak apa saja yang akan terjadi. Diantara dampak-dampak yang diduga akan terjadi itu ada dampak yang diharapkan dan ada yang tidak diharapkan. Lebih dari itu, pada akhir implementasi kebijakan muncul pula dampak-dampak yang tak terduga, yang diantaranya ada yang diharapkan atau dampak yang tidak dimaui.”

Untuk mengetahui dampak dari sebuah kebijakan atau program, peneliti menggunakan Unit-unit Sosial Pedampak (Wibawa, 1994). Wibawa (1994:54) menjelaskan bahwa Unit-unit sosial pedampak terdiri dari:

- a) Dampak individual
- b) Dampak Organisasional
- c) Dampak Terhadap Masyarakat
- d) Dampak Terhadap Lembaga Dan Sistem Sosial.

B. Program Gemerlap

Program Gemerlap adalah program Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan untuk meningkatkan kemandirian

dan kesejahteraan masyarakat desa, sekaligus penanggulangan kemiskinan dengan ditandai berkembangannya sentra-sentra industri ekonomi pedesaan sebagai wujud inovasi masyarakat pedesaan yang berkelanjutan.

Sasaran dari Program Gemerlap adalah masyarakat pedesaan yang telah mempunyai usaha mandiri, yang dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi usaha masyarakat desa yang kemudian akan menjadi produk unggulan desa tersebut. Tujuan dari Program Gemerlap adalah untuk menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan melalui pengembangan produk unggulan desa (Pedum Gemerlap).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis dampak Program Gemerlap dengan mengambil studi kasus di Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Analisis data menggunakan Unit-unit sosial pedampak dari Wibawa (1994). Subjek penelitian ini terdiri dari aparatur Desa Tawangrejo, pengurus Kelompok Ternak Sumber Rejeki, anggota kelompok Ternak Sumber Rejeki, dan masyarakat Desa Dusun Getung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (Gemerlap)

Implementasi Program Gemerlap (Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan) di Kabupaten Lamongan dilaksanakan dengan mengacu pada Pedoman Umum Pelaksanaan Gemerlap (Pedum) dan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak). Berdasarkan Pedoman Umum Pelaksanaan Gemerlap dan Petunjuk Pelaksanaan Gemerlap tujuan utama program yaitu menggerakkan ekonomi masyarakat pedesaan melalui pemberian bantuan bergulir, dengan mengefektifkan kelompok-kelompok usaha pedesaan yang sudah ada sebagai basis inovasi. Sasaran dari Program Gemerlap adalah masyarakat desa yang sudah mempunyai usaha mandiri dan memungkinkan untuk dikembangkan menjadi usaha masyarakat desa yang nantinya bisa menjadi produk unggulan desa. Dalam proses Implementasinya, Pemerintah Daerah Kabupaten

Lamongan bekerjasama dengan multi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sesuai dengan masing-masing bidang. Desa Tawangrejo sendiri mempunyai potensi pada sektor peternakan, oleh sebab itu Pemerintah Daerah dalam penyaluran bantuan dari Program Gemerlap kepada Kelompok Ternak Sumber Rejeki melakukan kerja sama dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lamongan. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan bertindak sebagai pelaksana Program Gemerlap.

Pengawasan dilakukan oleh pendamping dari UPT Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lamongan, pengawasan tersebut dilakukan sejak awal penyaluran bantuan sampai dengan selesai. Pendampingan terhadap kelompok masih dilakukan hingga sekarang, tetapi pendamping hanya melakukan pengawasan terhadap hewan ternak ketika anggota ternak memiliki keluhan terhadap ternak mereka. Apabila tidak ada keluhan, pendamping tidak melakukan pengawasan terhadap hewan ternak.

Bantuan dari Program Gemerlap disalurkan melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lamongan. Pada tahun 2011 diberikannya bantuan yaitu berupa Itik dan bahan makan tambahan (*dedak*). Pada tahun 2012, Kelompok Sumber Rejeki mendapatkan bantuan kembali dari Program Gemerlap berupa uang tunai sebesar Rp. 745.000.000,- . bantuan tersebut dibelikan Itik dan untuk membangun kantor koperasi dan pemasaran.

Itik dibagikan kepada seluruh anggota kelompok, dengan jumlah Iyang berbeda, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota. Anggota yang sudah berusia lanjut tidak diberikan Itik dengan jumlah yang besar, sekitar 50-100 ekor. Sedangkan anggota lainnya diberikan pilihan untuk mengambil jumlah Itik antara 100-300 ekor. Untuk keputusan mengambil jumlah Itik diserahkan kepada masing-masing anggota, didasarkan pada kemampuan masing-masing. Karena setelah menerima bantuan Itik, berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat, mereka diwajibkan untuk mengembalikan bantuan tersebut dalam bentuk uang dengan cara diangsur pada setiap bulannya.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam implementasi Program Gemerlap memberikan dampak pada seluruh unit-unit sosial pedampak:

1. Dampak Individual

Dampak pada individu menyentuh pada aspek-aspek psikologi, ekonomi, dan lingkungan hidup. Pada aspek psikologi, Program Gemerlap telah direspon positif yang ditunjukkan oleh tiap individu-individu anggota Kelompok Ternak Sumber

Rejeki. Pada aspek ekonomi, dampak yang dapat dirasakan dengan adanya bantuan dari Program Gemerlap adalah adanya peningkatan pendapatan oleh individu-individu anggota Kelompok Ternak Sumber Rejeki. Sedangkan pada aspek lingkungan hidup, individu-individu anggota kelompok tidak merasakan adanya dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh Itik. Meskipun pada saat jumlah populasi Itik meningkat, mereka tidak merasa terganggu karena sudah terbiasa.

2. Dampak Organisasial
Program Gemerlap dapat menimbulkan dampak langsung maupun dampak tidak langsung pada Kelompok Ternak Sumber Rejeki. Adanya dampak langsung yang dapat dirasakan adalah terbantunya kelompok dalam pencapaian tujuannya, yaitu mensejahterakan anggota kelompok. Sementara itu, Program Gemerlap dapat menimbulkan dampak tidak langsung pada kelompok Ternak Sumber Rejeki berupa adanya peningkatan semangat kerja dalam kelompok tersebut.
3. Dampak Terhadap Masyarakat
Masyarakat Desa Tawangrejo baik anggota Kelompok Ternak Sumber Rejeki maupun yang bukan merupakan anggota dapat merasakan dampak dari Program Gemerlap, yaitu terbantunya mereka dalam aspek ekonomi. Hal tersebut dapat diketahui dari masyarakat yang bukan merupakan kelompok ternak dapat melakukan pinjaman pada Koperasi Wanita Ternak. Menurut masyarakat sekitar, pinjaman dari Koperasi Wanita ternak sangat membantu, karena sebagian besar pinjaman tersebut digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan membantu dalam pembiayaan anak-anak mereka sekolah.
4. Dampak Terhadap Lembaga dan Sistem Sosial
Program Gemerlap di Desa Tawangrejo telah mendorong Kelompok ternak untuk mengembangkan bantuan (Itik) menjadi modal awal pembentukan koperasi wanita, yaitu Koperasi Wanita Ternak Sumber Rejeki. Koperasi Wanita Ternak Sumber Rejeki merupakan lembaga ekonomi baru di Desa Tawangrejo.

Berdasarkan tujuan Program Gemerlap, masyarakat Desa Tawangrejo telah merasakan dampak pemberian bantuan dari program tersebut. Bantuan yang dirasa tidak hanya oleh sasaran dari Program Gemerlap saja, namun seluruh masyarakat desa Tawangrejo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian mengenai Dampak Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (Gemerlap di Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang dikaji berdasarkan teori Unit-Unit Sosial Pedampak dari Wibawa (1994).

Dampak individu yang dirasa oleh anggota kelompok ternak adalah adanya peningkatan pendapatan, untuk dampak Organisasional berupa adanya peningkatan semangat kerja pengurus kelompok dan pencapaian tujuan kelompok. Dampak terhadap masyarakat berupa terbantunya perekonomian seluruh masyarakat walaupun mereka bukan termasuk dalam kelompok ternak. Sedangkan dampak terhadap lembaga dan unit-unit sosial berupa terbentuknya lembaga ekonomi baru, yaitu Koperasi Wanita Ternak Sumber Rejeki.

SARAN

Sesuai hasil penelitian di lapangan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pantai (P2MPP) di Kabupaten Tuban tepatnya di Desa Gadon Kecamatan Tambakboyo, penulis memberikan beberapa rekomendasi dari hasil identifikasi permasalahan pemberdayaan masyarakat, yang diharapkan dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan masalah tersebut, yaitu:

1. Bantuan yang diberikan dari Program Gemerlap di Desa Tawangrejo memang sudah dikembangkan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun seharusnya setelah pemberian bantuan kepada kelompok sasaran, Pemerintah Daerah harus melakukan pengawasan dan pendampingan. Dengan adanya pengawasan, maka akan diketahui sejauh mana program tersebut dapat dikembangkan serta apa saja yang menjadi kekurangan pada program tersebut.
2. Dibentuknya sentra-sentra pengembangan hasil dari Itik, seperti toko jamu, pembuatan kemoceng, menjual martabak dll.

DAFTAR PUSTAKA

Affifudin. 2012. *Pengantar Administrasi Pembangunan (Konsep, Teori, dan*

- Iplikasinya di Era Reformasi*. Bandung: ALFABETA.
- Agustino, Leo. 2012. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabetha.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Elok Widyasari, Niken. 2015. *Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan Melalui MBS di Sidoarjo*. Universitas Negeri Surabaya.
- Mardikanto, Totok. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Nugroho, Riant. 2009. *Public Policy: Teori Kebijakan – Analisis Kebijakan – Proses*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rahayu, Ana Budi. 2006. *Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Diakses online pada tanggal 05 November 2013 melalui <http://www.binaswadaya.org/files/Pemberdayaan-masyarakat-desa.pdf>
- Retno W, Kurnia Tri. 2014. *Implementasi Kebijakan Program Gemerlap Sebagai Inovasi Dalam Rangka Memeberdayakan Masyarakat Pedesaan*. Universitas Brawijaya Malang.
- Soekanto. Soerjono. 2008. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subarsono, AG. 2012. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :CV. ALFABETA.
- Puspitasari, Tri. 2012. *Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban*. Universitas Negeri Surabaya.
- Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: ALFABETA.
- Wahab. Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wibawa, Samodra. Dkk. 1994. *Evaluasi kebijakan publik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Prasada.
- Widodo. Joko. 2012. *Analisis Kbijakan Publik: Konsep dan Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media Publishing.
- William N. Dunn. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Edisi Kedua. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo. Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Rujukan dari Peraturan:

- Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Bupati Lamongan Nomor 13 tahun 2011.
- Keputusan Bupati Lamongan Nomor: 188/76/Kep/413.013/2011.

Rujukan online:

- <http://regionalinvestment.bkpm.go.id> (diakses pada tanggal 16 September 2015. Pukul 15.00 WIB).
- <http://surabaya.tribunnews.com/2014/03/20/pdrb-lamongan-lampau-nasional> (diakses pada tanggal 16 September 2015. Pukul 15.20 WIB).
- <http://lamongankab.go.id> (diakses pada tanggal 17 September 2015. Pukul 21.00 WIB).
- <http://lamongankab.bps.go.id> (diakses pada tanggal 17 September 2015. Pukul 21.35 WIB).
- <http://kompas.com> (diakses pada tanggal 13 Februari 2016. Pukul 10.21 WIB).